

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ DAYCARE QUR'ANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH TAHFIDZ AL-MUHAJIRIN

Annisa Purwani

STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta

E-mail: fasa.ap@gmail.com

Received	Revised	Accepted
7 Mei 2021	7 Juli 2021	20 Agustus 2021

EFFENTIVENESS OF TAHFIDZ LEARNING AT DAYCARE QUR'ANI DURING PANDEMI COVID-19 IN RUMAH TAHFIDZ AL-MUHAJIRIN

Abstract

Providing knowledge and education about the Qur'an is very important for early childhood. This is a special concern for educators and parents to foster the spirit of loving the Qur'an in children in the form of learning and memorizing, especially in early childhood. Early childhood is in a golden age where growth and development is very rapid. But it is not easy to teach the Qur'an to children, it takes a special method and approach so that children are interested in learning and memorizing the Qur'an. Therefore, this research was conducted related to the effectiveness of tahfidz learning during the covid-19 pandemic. The methodology used is a qualitative descriptive approach, data collection techniques using interviews, observation, and documentation. From the research findings that there are still students who have not reached the target of memorization. Many educators do not agree with learning tahfidz using an online system because it is less effective for early childhood and not all parents can teach tahfidz learning at home to children.

Keywords: Al-Qur'an learning, memorizing home, and childhood education.

Abstrak

Memberi pengetahuan dan edukasi tentang Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak usia dini. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dan para orang tua agar menumbuhkan semangat mencintai al-Qur'an pada anak berupa mempelajari dan menghafal terutama pada anak usia dini. Anak usia dini berada pada masa keemasan dimana pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat. Tapi tidak mudah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, butuh metode dan pendekatan khusus agar anak tertarik mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan terkait

dengan efektivitas pembelajaran tahfidz selama masa pandemi covid-19. Adapun metodologi yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil temuan penelitian bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai target hafalan. Banyak pendidik yang tidak setuju pembelajaran tahfidz menggunakan sistem secara *online* karena kurang efektif untuk dilakukan kepada anak usia dini dan tidak semua orangtua dapat mengajarkan pembelajaran tahfidz di rumah kepada anak.

Kata kunci: pembelajaran Al-Qur'an, rumah tahfidz, dan pendidikan anak.

Pendahuluan

Efektivitas pembelajaran adalah salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran yang dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan. Semuanya didesain oleh guru sebagai yang merupakan faktor penentu dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan ¹, tidak terkecuali dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Di era pandemi, pembelajaran tahfidz sama halnya dengan pembelajaran lainnya yang memiliki banyak kendala dan gangguan karena situasi yang mendesak dan mewajibkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, keadaan ini menuntut semua pihak untuk terlibat dan berperan aktif agar pembelajaran sesuai dengan target dan harapan ². Pada masa pandemi Covid 19 proses penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan pada PAUD, akan menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah untuk mencurahkan segala kemampuannya mengimplementasi keterampilan memimpinya, serta menerapkan ide dan gagasannya agar proses pendidikan di sekolah tetap berjalan sesuai tujuan dan mutu sekolah meningkat (Northouse, G. Peter. 2013). Tantangan tersebut akan menguji sejauhmana kepala sekolah mampu melakukan strategi kepemimpinannya di tengah wabah. Strategi dalam kepemimpinan merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan (Rivai, Veithzal, 2004; Wahjosumidjo, 2007).

Pada Pandemi Covid 19 tantangan kepala sekolah PAUD semakin besar, dimana tuntutan orang tua akan perkembangan tumbuh kembang anaknya, nuansa ketakutan efek berita perkembangan virus, keluhan ekonomi yang berdampak pada pembayaran sekolah, serta kesibukan orang tua yang bertambah akibat harus membimbing anaknya belajar, tingkat penguasaan teknologi dari orang tua yang berbeda-beda, serta kebingungan guru dalam metode pembelajaran online yang tepat untuk anak usia dini agar tetap menyenangkan belajar di rumah. Karena pada dasarnya anak akan belajar apabila menyenangkan dan menarik ³. Beberapa sekolah atau lembaga pendidikan terpaksa mengurangi target yang akan dituju karena

¹ Lenny Nuraeni and Rita Nurunnisa, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Abstrak" 4, no. 1 (2020): 20–29, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>.

² Khairun Nisa, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Abstrak" 5, no. 1 (2021): 229–40, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>.

³ La Ode Anhusadar, "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19" 5, no. 1 (2021): 686–97, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>.

pandemi covid-19 membatasi mobilitas dan ruang gerak⁴, kendati demikian pembelajaran tahfidz sejatinya tujuan yang ingin dicapai adalah agar anak mencintai Al-Qur'an berdasarkan hadis nabi Muhammad SAW "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabimu dan mencintai Al-Qur'an" Mencintai Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak dini agar ketika tumbuh dewasa rasa cinta itu masih melekat kuat sehingga ia tidak akan melupakan Al-Qur'an bahkan ia akan tertarik mendalami Al-Qur'an yang merupakan pondasi utama ajaran umat Islam oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat efektivitas pembelajaran tahfidz selama pandemi covid-19 di Daycare Qur'ani Rumah Tahfidz Al-Muhajirin Purwakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menurut Moelong yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, jenis pendekatan penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara terperinci mengenai efektivitas pembelajaran tahfidz selama masa pandemi covid-19 di Daycare Qur'ani Rumah Tahfidz Al-Muhajirin Kabupaten Purwakarta. Teknik yang dipilih peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik pemilihan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu⁵. Pertimbangan peneliti misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai orang yang ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran tahfidz. Sampel penelitian adalah orang-orang yang terkait dalam pengajaran tahfidz selama masa pandemi covid-19 di Daycare Qur'ani Rumah Tahfidz Al-Muhajirin. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi : (1) wawancara; (2) observasi; (3) dokumentasi. Menurut Mukhtar adalah "proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan", adapun wawancara yang dipilih ialah wawancara mendalam dan wawancara terbuka. Wawancara mendalam/*Depth Interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, selanjutnya wawancara terbuka yaitu subjek mengetahui bahwa dirinya sedang diwawancarai dan memahami maksud dan tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti⁶. Adapun jenis instrumen yang dipilih oleh penulis ialah instrumen tertutup. Menurut Mukhtar instrumen tertutup yaitu berupa seperangkat daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian tanpa disediakan jawaban oleh peneliti⁷. Instrumen tersebut dijadikan pedoman wawancara mengenai efektivitas pembelajaran tahfidz selama masa pandemi covid-19 di Daycare Qur'ani Rumah Tahfidz Al-Muhajirin Kabupaten Purwakarta. Peneliti menggunakan wawancara

⁴ Aruming Tias Pudyastuti and C Asri Budiningsih, "Efektivitas Pembelajaran E-Learning Pada Guru PAUD Selama Pandemi Covid-19" 5, no. 2 (2021): 1667–75, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.873>.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

terbuka karena peneliti terlibat langsung dalam mewawancarai informan yang dipilih sebagai orang yang mengetahui tentang proses pembelajaran tahfidz dan informan menyadari bahwa dirinya sedang diwawancarai serta mengetahui maksud dan tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian peneliti menggunakan instrumen tertutup karena peneliti sudah membuat daftar pertanyaan tetapi peneliti tidak memberikan pilihan jawaban ketika melakukan wawancara dan peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun informan yang dipilih oleh peneliti ialah: (1) Ketua Divisi Tahfidz Yayasan Al-Muhajirin Purwakarta; (2) guru-guru tahfidz di Daycare Qur'ani Rumah Tahfidz Al-Muhajirin Purwakarta; (3) orangtua Santri Rumah Tahfidz Al-Muhajirin Purwakarta. Teknik selanjutnya yaitu observasi, menurut Moleong (200) observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti, pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh subyek sehingga subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati dan mereka menyadari ada yang mengamati. Tahap selanjutnya yaitu dokumentasi dimana peneliti memperkuat data-data yang sudah ada dari hasil wawancara dan observasi, adapun data dari hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti dapat berupa arsip-arsip yang meliputi data tentang penunjang proses pembelajaran tahfidz di Daycare Qur'ani Rumah Tahfidz Al-Muhajirin Purwakarta. Analisis data yang digunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di analisis setelah dikumpulkan dalam bentuk laporan. Laporan lapangan tersebut adalah menggunakan reduksi yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, data yang didapat di lapangan disusun terperinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Tahapan persiapan; (2) tahapan orientasi; (3) tahap eksplorasi; dan (4) tahap pemeriksaan⁸. Pada tahap persiapan peneliti melihat kondisi permasalahan yang terjadi kemudian diajukan melalui proposal penelitian, selanjutnya tahap orientasi dimana peneliti melakukan pendekatan terhadap subyek penelitian, tahap selanjutnya adalah eksplorasi penelnti mengumpulkan data dengan mengeksplorasi berbagai keterangan yang dibutuhkan dari Daycare Qur'ani Rumah Tahfidz Al-Muhajirin Kabupaten Purwakarta, tahap terakhir yaitu tahap pemeriksaan sesuai dengan kriteria keabsahan data maka teknik pemeriksaan yang dilakukan agar data yang disajikan sebagai hasil penelitian benar-benar objektif.

Hasil Penelitian dan pembahasan

Pembelajaran tahfidz selama masa pandemi covid-19 di Daycare Qur'ani Rumah Tahfidz Al-Muhajirin berpindah sistem menggunakan sistem *online*, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentu sangat mendadak akibat penyebaran covid yang terlalu cepat. Banyak para pendidik yang belum siap untuk

⁸ Riwayati Zein and Vivi Puspita, "Efektivitas Pengembangan Model Bercerita Terpadu Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun" 5, no. 2 (2021): 2168–78, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123>.

menjalani seluruh proses pembelajaran melalui daring/*online* dikarenakan oleh kesiapan para pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran tetapi pendidik harus dapat melakukan pembelajaran agar berjalan dengan lancar begitupun pendidik dan peserta didik harus tetap aktif mengikuti pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemi covid-19.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua terkait dengan proses pembelajaran tahfidz saat dilakukan pembelajaran online terjadi kendala-kendala di antaranya : (1) Banyak orang tua yang bekerja, sehingga jadwal pembelajaran tahfidz harus berubah pada malam hari menunggu orang tua pulang; (2) sulitnya orang tua mengajarkan pembelajaran tahfidz kepada anak saat di rumah; (3) fokus anak dalam belajar sangat terbatas waktunya sehingga guru harus tetap memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak; (4) pembagian waktu setoran hafalan anak dengan anak yang lain menunggu giliran jadwal pembelajaran; (5) kondisi jaringan sangat berpengaruh apalagi jadwal pembelajaran tahfidz banyak dilakukan di malam hari (CWOT-1) Sedangkan hasil wawancara dengan guru ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tahfidz di antaranya : (1) Perubahan jadwal mengajar pada guru, setiap hari guru harus siap 24 jam menerima jadwal pembelajaran tahfidz baik pagi, siang maupun malam menyesuaikan dengan jadwal orang tua; (2) sering terjadi gangguan konektivitas jaringan tergantung kondisi cuaca dan daerah; (3) terkadang mood anak sering berubah karena kejenuhan akibat aktifitas dirumah saja; (4) sulitnya menjalin kerjasama bagi orang tua yang terkendala membantu proses pembelajaran tahfidz selama di rumah; (5) sibuknya jadwal bekerja orang tua sehingga tidak ada kesempatan bagi anak untuk melakukan proses pembelajaran tahfidz secara online; (6) terbatasnya penggunaan gawai pada anak oleh orang tua (CWG-2). Terlihat pada diagram dibawah ini keefektifan anak yang mengikuti pembelajaran tahfidz melalui sitem pembelajaran online seperti data berikut ini :

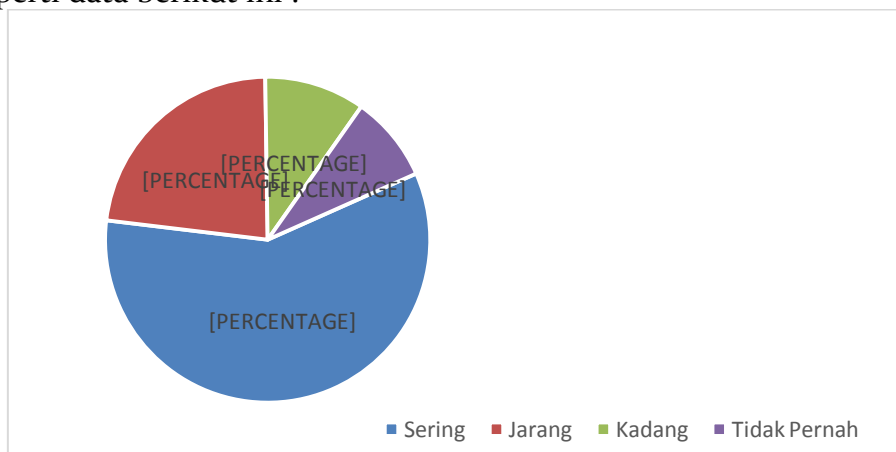


Diagram 1. Keefektifan Anak yang Mengikuti Pembelajaran tahfidz

Diagram 1. Keefektifan Anak yang Mengikuti Pembelajaran Tahfidz dari diagram diatas terlihat bahwa tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran tahfidz melalui pembelajaran daring. Data diatas menunjukkan sebanyak 58% siswa

sering mengikuti pembelajaran tahfidz selama masa pandemi, 23% siswa masih jarang mengikuti pembelajaran, 10% siswa kadang mengikuti pembelajaran, dan 9% siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran tahfidz dari sebanyak sekitar 35 orang. Pembelajaran tahfidz yang dilakukan menggunakan sistem daring harus banyak memberikan motivasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran tahfidz, hasil wawancara dengan guru kendala yang terjadi setiap anak yaitu: (1) Cepat bosan; (2) tidak dapat fokus lebih lama; (3) kegiatan anak tidak terlepas dari bermain; (4) Orangtua sibuk; (5) tidak ada media pendukung; (6) jadwal pembelajaran anak berubah; (7) tidak istiqomah (CWG-2). Sebagai pendidik kita dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjalani tugas mengajar karena tanggungjawab sebagai pendidik tak terlepas juga dalam tuntutan menghasilkan anak-anak yang memiliki kompetensi khususnya dalam pembelajaran tahfidz apalagi didalam pembelajaran tahfidz banyak target yang harus dicapai setiap harinya. Kegiatan pembelajaran tahfidz menggunakan sistem online di tengah pandemi ini harus tetap berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran harian yang telah dibuat oleh pendidik PAUD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhurrrazi menemukan bahwa penggunaan metode dalam pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan, pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode berdasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Dari penelitian ini ditemukan bahwa efektifitas dilihat dari capaian target hafalan anak, seperti terlihat pada data diagram dibawah ini :

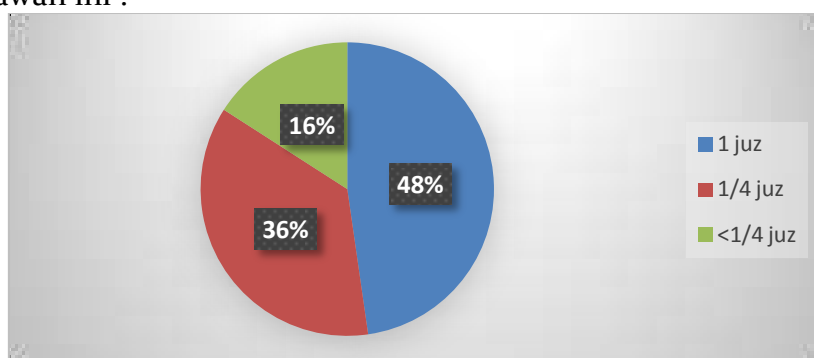


Diagram 2. Data Capaian Hafalan Anak

Dari diagram 2 capaian hafalan anak di atas terlihat bahwa sebanyak 48% anak mencapai hafalan 1 juz, 36% anak mencapai hafalan $\frac{1}{4}$ juz, dan 16% anak mencapai kurang dari $\frac{1}{4}$ juz. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum mencapai target hafalan selama masa pembelajaran tahfidz di masa pandemi covid 19. Beberapa pendidik mengakui bahwa pembelajaran online ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran tatap muka langsung, karena pendidik harus berupaya mencari strategi agar hafalan anak dapat berjalan setiap harinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin menemukan bahwa kendala yang terjadi pada guru khususnya di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada masa pandemi ada empat indikator yaitu: (1) kendala komunikasi; (2) metode pembelajaran; (3) materi pembelajaran; (4) serta biaya penggunaan teknologi. Tentunya perlu solusi untuk mengatasi masalah ini supaya guru-guru khususnya di Lembaga PAUD lebih siap

menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis konsep normal baru (Agustin et al., 2021). Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru tahfidz di Daycare Qur'ani beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran tahfidz selama masa pandemi diantaranya: (1) guru mengirimkan voice note berupa ayat yang harus dihafalkan oleh anak pada hari tersebut; (2) membagikan jadwal anak setiap harinya untuk jadwal voice note dan video call; (3) menunggu jadwal orang tua untuk konfirmasi jadwal yang bisa dilakukan untuk proses pembelajaran tahfidz dengan anak melalui sistem online (CWG-2). Pengalaman mengajar secara online menurut salah satu pendidik pembelajaran berjalan dengan efektif ketika guru selalu aktif dalam komunikasi dengan orang tua melalui chat pribadi tidak melalui grup karena terkadang orang tua tidak sempat membaca chat grup yang bertumpuk sehingga inisiatif guru dalam proses pembelajaran tahfidz yaitu menghubungi satu-satu orang tua untuk koordinasi pembelajaran tahfidz (CWG-1).

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran Tahfidz Selama Masa Pandemi

Video Call (Muroja'ah dan Ziyadah)	Voice Note (Muroja'ah dan Ziyadah)
1 Minggu = 2	1 Minggu = 3 kali

Jadwal pembelajaran tahfidz diatas dibuat untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif karena pendidik sebagai pemeran utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif maka pendidik diwajibkan untuk lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran online yang efektif pula diantaranya pendidik menggunakan waktu mengajar secara maksimal bahkan seharian penuh pendidik harus siap melayani murid menerima hafalan, strategi pembelajaran tahfidz yang bervariasi, memantau program dan kemajuan capaian hafalan peserta didik. Untuk meningkatkan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif guru perlu memilih metode kreatif yang dapat dilakukan kerjasama antara orang tua dan murid. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi dan strategi yang dapat membuat peserta didik menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Proses belajar mengajar hendaknya dapat membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Disisi lain keterlibatan orang tua dalam pembelajaran tahfidz secara online bisa menjadikan anak terbantu untuk menghafal ayat yang diberikan oleh guru. Orang tua juga bisa menjadi role model untuk anaknya dengan pembiasaan mencintai Al-Qur'an, lingkungan keluarga terbentuk dengan rutinitas dan kebiasaan akan menjadi karakter yang baik dalam peningkatan kualitas menghafal, sehingga anak-anak akan meniru dan ikut melaksanakan perilaku tersebut. Adapun rutinitas yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah yaitu : (1) Niat yang kuat; (2) Konsisten dan Istiqamah; (3) Perbanyak memberikan "reward" minimalkan memberi "punishment" kepada anak; (4) Jalin kesepakatan dengan anak membuat jadwal rutin mengaji setiap hari; (5) Upayakan terbiasa setiap hari bersama Al-Qur'an menjadi tradisi dan kewajiban semua penghuni rumah; (6) Membujuk anak dengan

mengikuti hal-hal yang paling mereka senang; (7) Menebarkan kebaikan dekat dengan Al-Qur'an dimana-mana dan sesering mungkin (CWOT-2).

Pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi menimbulkan banyak persoalan terutama kaitannya dengan proses penilaian pembelajaran peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara ditemukan beberapa solusi pendidik dari kendala-kendala terkait dengan proses pembelajaran tahfidz secara online diantaranya : (1) Jalin kerjasama antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran tahfidz; (2) membuat langkah-langkah proses pembelajaran tahfidz baik ziyadah maupun muroja'ah; (3) membuat jadwal rutin setiap anak per-minggu melalui video call, voice note, dan pengiriman video; (4) konsisten dalam proses pembelajaran tahfidz pada anak; (5) berikan motivasi pada anak untuk terus menghafal (CWG-1). Para pendidik PAUD memahami banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran online khususnya pembelajaran tahfidz, namun hal ini harus diatasi bersama baik peningkatan strategi maupun motivasi anak untuk tetap terus menghafal Al-Qur'an walaupun jika pembelajaran tahfidz dilakukan melalui online secara terus menerus akan sangat tidak efektif melihat kondisi anak usia dini tingkat mood, motivasi, fokus, dan cepat bosan karena tidak bisa sambil bermain sedangkan dunia anak-anak tidak bisa terlepas dari kegiatan bermain. Disisi lain pembelajaran online menambah wawasan baru bagi kita sebagai pendidik untuk terus mencari cara agar pembelajaran dapat berjalan seefektif dan efisien, sebagai pendidik harus memiliki tanggungjawab penuh untuk terus membantu peserta didik dalam proses pembelajaran tak lupa untuk tetap terjalin komunikasi dengan peserta didik dan orangtua di rumah sehingga efektivitas pembelajaran tahfidz secara online berjalan dengan efektif dan efisien di Tengah Pandemi Covid-19.

Simpulan

Efektivitas pembelajaran tahfidz di Daycare Qur'ani Rumah Tahfidz Al-Muhajirin di tengah pandemi covid 19 belum berjalan efektif. Dari hasil temuan penelitian bahwa masih banyak orangtua yang tidak bisa bekerjasama dengan guru dalam melakukan pembelajaran tahfidz di tengah pandemi covid 19. Banyak orangtua yang harus masih menjalankan rutinitas bekerja sehingga jadwal kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah. Banyaknya orangtua yang mengeluh dalam mengajarkan pembelajaran tahfidz di rumah karena sibuknya orangtua juga untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya sehingga banyak anak yang tidak mendapat bimbingan orangtua saat pembelajaran tahfidz di rumah selama masa pandemi covid 19. Jadwal pembelajaran seringkali dilakukan saat orangtua sudah pulang bekerja sehingga untuk pembelajaran tahfidz di waktu malam hari sangat tidak efektif dilakukan bagi anak usia dini. Selain orangtua banyak pendidik yang tidak setuju terhadap pembelajaran online karena sangat tidak efektif dilakukan karena anak harus menunggu orangtua pulang bekerja barulah anak bisa mengikuti pembelajaran tahfidz di rumah.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada sejumlah pihak yang turut membantu atas kelancaran kegiatan ini, bapak ketua STAI DR. KH. EZ Muttaqien , guru-guru Daycare Qur'ani Rumah Tahfidz Al-Muhajirin 2, orangtua/wali santri. Juga terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu baik materil maupun imateril atas terselenggaranya kegiatan penelitian yang peneliti laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, La Ode. "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19" 5, no. 1 (2021): 686-97. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nisa, Khairun. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Abstrak" 5, no. 1 (2021): 229-40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>.
- Nuraeni, Lenny, and Rita Nurunnisa. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Abstrak" 4, no. 1 (2020): 20-29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>.
- Pudyastuti, Aruming Tias, and C Asri Budiningsih. "Efektivitas Pembelajaran E-Learning Pada Guru PAUD Selama Pandemic Covid-19" 5, no. 2 (2021): 1667-75. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.873>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Zein, Riwayati, and Vivi Puspita. "Efektivitas Pengembangan Model Bercerita Terpadu Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun" 5, no. 2 (2021): 2168-78. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123>.